ANALISIS KINERJA USAHA BEBEK POTONG PEKING DI DESA MAMAR, KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS USAHA BEBEK PEKING BAPAK HARIS DAN BAPAK ANWAR)

Performance Analysis of Peking Duck Business in Mamar Village, Amuntai Selatan Sub-District, Hulu Sungai Utara District (Case Study on Peking Duck's Household Business of Mr. Haris Jahrudi and Mr. Kaspul Anwar)

Muhammad Zakki Yamani*, Djoko Santoso, Mira Yulianti
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: mzy.zakki@gmail.com

Abstrak. Di Kecamatan Amuntai Selatan tepatnya di Desa Mamar merupakan lokasi terbesar usaha peternakan bebek. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, usaha tersebut memiliki struktur organisasi yang begitu sederhana dan tenaga kerja yang tidak begitu banyak sehingga mengakibatkan pembagian kerja menjadi terbatas serta strukturnya yang belum jelas, Selain itu terdapat kekurangan dalam kesehatan administrasi sehingga dalam usaha ini pengelolaan keuangan tidak terlihat secara jelas. Hal ini menyebabkan pemilik usaha tidak mengetahui total biaya yang dikeluarkan dan pendapatan bersih yang mereka peroleh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja usaha bebek potong peking di Desa Mamar dengan skala usaha yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan November 2019 di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan secara observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth Interview*). Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sehingga dapat menggali informasi yang lengkap dan kompleks. Responden yang dipilih adalah pemilik usaha bebek potong peking yaitu Bapak Haris dan Bapak Anwar. Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan Usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan total pendapatan dengan total biaya, yaitu pada usaha Bapak Haris diperoleh angka 1,09. Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar diperoleh angka 1,18. Akan tetapi usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar diperlukan pelebaran pasar agar omzet yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya. Namun, dari hasil analisis ketiga kriteria sehat usaha maka didapat persentase untuk kesehatan kinerja usaha Bapak Haris sebesar 28,43% sedangkan untuk usaha bapak Anwar sebesar 22,54% dari total skor maksimum 102. Hal ini menunjukan bahwa pada kedua usaha ini secara keseluruhan masuk kedalam ketegori tidak sehat.

Kata kunci: anilisis kinerja usaha, bebek peking

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang terdapat pada sektor pertanian adalah bidang peternakan. Dalam bidang ini kegiatannya berupa pengelolaan hasil dari usaha peternakan, yang mana hasil dari usaha ini dapat berupa susu, daging dan telur. Salah satu usaha dalam bidang peternakan adalah usaha ternak bebek peking, bebek peking sendiri merupakan jenis ternak yang menghasilkan daging. Produksi daging bebek pedaging terus meningkat pula seiring dengan peningkatan populasi bebek pedaging di Indonesia. Populasi ternak bebek di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2018 sebanyak 1.492.013 ekor yang merupakan populasi bebek terbesar di Kalimantan Selatan. Khususnya pada tahun 2018 di Kecamatan Amuntai Selatan

Kabupaten Hulu Sungai Utara jumlah bebek yang dipelihara sebanyak 610.376 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2019). Populasi ternak bebek yang tercatat di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi bebek dirinci tahun 2018 di Kecamatan Amuntai Selatan

No	Kecamatan	Bebek (ekor)
1	Danau Panggang	83.612
2	Paminggir	-
3	Babirik	141.590
4	Sungai Pandan	198.051
5	Sungai Tabukan	55.376
6	Amuntai Selatan	610.376
7	Amuntai Tengah	211.475
8	Banjang	65.782
9	Amuntai Utara	66.968
10	Haur Gading	58.783
	Jumlah	1.492.013

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara (2019)

Berdasarkan Tabel 1, data total populasi bebek di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu 1.492.013 ekor. Kecamatan Amuntai Selatan menduduki urutan pertama dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan populasi ternak bebek terbanyak, yaitu 610.376 ekor.

Di Kecamatan Amuntai Selatan tepatnya di Desa Mamar merupakan lokasi terbesar usaha peternakan bebek. Di desa ini terdapat usaha bebek potong peking, yaitu usaha bebek potong peking Bapak Haris dan Bapak Anwar. Dalam pengelolaan usaha ini berdasarkan survei yang dilakukan, usaha tersebut memiliki struktur organisasi yang sederhana dan tenaga kerja yang tidak begitu banyak sehingga mengakibatkan pembagian kerja menjadi terbatas serta struktur nya yang belum jelas, hal ini bertolak belakang dengan sehat secara organisasi suatu usaha. Selain itu terdapat kekurangan dalam kesehatan administrasi sehingga dalam usaha ini pengelolaan keuangan tidak terlihat secara jelas.

Hal ini mengakibatkan pemilik usaha tidak mengetahui biaya total yang dikeluarkan serta pendapatan bersih yang diperoleh. Ada banyak hal lain yang bisa menunjukkan kinerja yang berkaitan dengan kriteria-kriteria sehat dalam usaha, karena beberapa pengusaha mengukur kinerja usahanya hanya dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu produksinya saja, tanpa mengetahui bagaimana kriteria sehat dalam usaha yang harusnya dimiliki oleh setiap usaha yang dijalani. Padahal pengelolaan yang baik dan benar akan meningkatkan nilai tambah dan kondisi finansial usaha. Untuk mengetahui kinerja dalam kedua usaha bebek potong peking ini dalam kesehatan organisasi, kesehatan administrasi dan kesehatan usahanya pada skala yang berbeda maka dirasakan perlu dilaksanakannya penelitian ini.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja usaha bebek potong peking di Desa Mamar dengan skala usaha yang berbeda.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan: (1) bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pengusaha bebek potong peking dalam pengembangan usahanya; (2) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha ternak bebek potong Bapak Haris dan Bapak Anwar yang terletak di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2019 yang dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini dilakukan secara observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth Interview*). Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sehingga dapat menggali informasi yang lengkap dan kompleks.

Analisis Data

Dalam mengevaluasi kinerja bebek potong peking, peneliti menggunakan komponen kriteria sehat usaha. Peneliti menggunakan kriteria sehat usaha agar peneliti mengetahui apakah usaha yang dijalani oleh pelaku usaha dapat dikatakan sehat secara organisasi, administrasi, serta usaha. (1) Sehat organisasi, yaitu adanya kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan dan adanya kegiatan organisasi yang terstruktur sehingga dapat memanajemen usaha dan interaksi antar karyawan terjalin dengan baik; (2) Sehat administrasi, yaitu usaha yang mengelola, melengkapi serta memelihara buku administrasi usahanya dengan baik; (3) Sehat usaha, yaitu adanya pengelolaan keuangan yang benar oleh suatu usaha.

Selain itu terdapat kondisi untuk melihat kriteria sehat usaha agar peneliti dapat melihat kondisi apakah usaha yang dijalani oleh pelaku usaha dapat dikatakan sehat secara organisasi, administrasi, serta usaha. (1) Ada, jika kondisi disetiap komponen tersedia baik lisan ataupun tidak; (2) Dikerjakan dengan benar, jika kondisi setiap komponen yang tersedia dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya; (3) Tertulis dengan benar, jika kondisi setiap komponen tersedia dalam bentuk tulisan/catatan dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika kondisi satu komponen ada, tertulis, serta dikerjakan dengan benar maka diberi skor 3. Jika kondisi ada, tertulis namun tidak dikerjakan dengan benar, atau ada, tidak tertulis namun dikerjakan dengan benar maka diberi skor 2. Jika kondisi ada namun tidak tertulis serta tidak dikerjakan dengan baik maka poin hanya 1. Dan jika kondisi tidak ada maka diberi skor 0. Untuk menghitung nilai ketiga kriteria kinerja usaha digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan. 2013: 18):

$$N_{1,2,3} = \frac{SK}{SM} \text{ x } 100\% \quad (1)$$

dengan: N_1 nilai sehat organisasi
N_2 nilai sehat administrasi
N_3 nilai sehat usaha
SK total skor komponen
SM skor maksimum

Selanjutnya persentase nilai dari ketiga kriteria kinerja usaha akan diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan cara sebagai berikut:

a. Sangat tidak sehat : Jika N = 0 – 20 %
b. Tidak sehat : Jika N = 21 – 40 %
c. Cukup sehat : Jika N = 41 – 60 %
d. Sehat : Jika N = 61 – 80 %
e. Sangat sehat : Jika N = 81 – 100 %

Setelah didapatkan hasil persentase dari ketiga kriteria sehat usaha maka akan dihitung total nilai kesehatan kinerja usaha dengan rumus sebagai berikut:

$$N_{total} = \frac{SK}{SM} \text{ x } 100\% \quad (2)$$

dengan: N_{total} nilai kesehatan usaha
SK total skor komponen
SM skor maksimum

Revenue Cost Ratio. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan
TC total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang identitas responden yang diteliti, identitas responden meliputi identitas usaha, umur responden, pendidikan responden.

Identitas Usaha. Dalam penelitian ini terdapat 2 usaha yang menjadi objek penelitian dimana pemilik usahanya langsung menjadi responden dalam penelitian ini. Usaha yang diteliti yaitu usaha milik Bapak Haris Jahrudi dan Bapak Kaspul Anwar dimana usaha yang dijalankan adalah usaha pemotongan bebek peking. Namun

usaha yang dijalankan masih usaha rumah tangga nonformal yang belum terdaftar dalam P.IRT.

Umur Responden. Umur responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bebek potong peking yang ada di desa mamar kecamatan amuntai selatan. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur responden berkisar antara 27 – 47 tahun.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam mengambil keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. dalam penelitian ini pendidikan responden terdiri dari sarjana dan SLTA.

Kinerja dan analisis Usaha

Tenaga kerja merupakan sumber daya terpenting dalam perusahaan dan dapat menjadi indikator bagi keberhasilan suatu usaha. Dalam usaha yang dijalankan Bapak Haris memiliki tenaga kerja sebanyak tiga orang dengan pembagian tugas yang jelas pada proses produksinya. Tenaga kerja dalam usaha Bapak Haris terdiri dari dua orang perempuan dan satu orang laki-laki. Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar memiliki tenaga kerja sebanyak tiga orang untuk proses produksinya, semua tenaga kerja dalam usaha ini terdiri dari perempuan. Pada kedua usaha ini, tenaga kerja yang bekerja merupakan tenaga kerja diluar keluarga serta borongan, yaitu tenaga kerja yang hanya diperlukan jika produksi berlangsung, sedangkan jika pasokan bahan baku dan permintaan sedikit maka tenaga kerja akan dikurangi. Upah yang diberikan untuk masing-masing karyawan pada proses produksi pada usaha Bapak Haris adalah sebesar Rp 2.000/ekor sesuai dengan jumlah produksi yang bisa dihasilkan, sedangkan pada usaha milik Bapak Anwar yaitu Rp 3.000/ekor sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan yang akan dibayarkan ketika proses produksi selesai dilaksanakan perhari nya. Dalam usaha Bapak Haris satu kali produksi biasanya mendapatkan 200 ekor bebek peking potong atau rata-rata 5-6 box/hari, jika dirata-rata dalam sebulan dapat memproduksi 5.200 ekor bebek potong peking atau rata-rata 173 box/bulan sesuai dengan permintaan, dengan rata-rata proses produksi dalam sebulan dilaksanakan sebanyak 26 hari karna libur pada hari jumat yang kemudian langsung dikirimkan kepada berbagai macam konsumen. Sedangkan dalam usaha Bapak Anwar satu hari produksi biasanya mendapatkan 30-60 ekor bebek peking potong atau 1-2 box/hari. Jika dirata-rata dalam sebulan dapat memproduksi 1.200 ekor bebek potong peking atau 40 box dalam satu dalam sebulan produksi yang rata-rata dilaksanakan selama 20 hari kerja yang kemudian langsung dikirimkan kepada konsumen sesuai dengan permintaan.

Untuk kelancaran proses produksi maka semua bahan penolong, tambahan, dan peralatan sudah terlebih dahulu dibersihkan untuk menjamin hasil produksi yang baik dan terjamin kebersihannya.

Tabel 2. Hasil produksi bebek peking potong

No	Nama	Harga Beli/ekor (Rp)	Harga Jual/ekor (Rp)	Jumlah produksi rata-rata/ bulan (ekor)
1.	Haris Jahrudi	35.000	45.000	5.200
2.	Kaspul Anwar	36.000	50.000	1.200

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Permodalan

Permodalan dalam usaha ini merupakan modal yang menggunakan biaya sendiri tanpa adanya bantuan baik berupa bantual dana, peralatan dan lainnya. Pada kedua usaha ini data permodalan baik data kas, persediaan, biaya peralatan dan perlengkapan tidak bisa disediakan karena tidak adanya pencatatan dari awal usaha ini didirikan.

Biaya

Biaya adalah salah satu pengeluaran ekonomis yang diperlukan untuk perhitungan proses produksi atau nilai dari semua korbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Biaya yang tersedia hanya berdasarkan ingatan dari responden karena tidak adanya pencatatan dari awal usaha ini berjalan. Komponen biaya pada usaha bebek potong peking Bapak Haris dan Bapak Anwar menggunakan dua komponen biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang sengaja dikeluarkan oleh usaha atau juga biaya yang bisa terhitung nilainya. Biaya eksplisit meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan perlengkapan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya lain-lain.

Tabel 3. Total biaya eksplisit

Jenis Biaya Lain-lain	Bapak Haris	Biapak Anwar
Biaya sarana produksi	188.035.000	44.195.000
Biaya penyusutan	3.000	1.333
Biaya tenaga kerja	7.800.000	2.700.000
Biaya lain-lain	13.840.000	3.200.000
Total	209.678.000	50.096.333

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya Implisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar nyata dikeluarkan oleh pemilik usaha, namun diperhitungkan sebagai biaya yang seolah-olah harus dibayar oleh pemilik usaha. Dalam usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar yang termasuk kedalam biaya implisit adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya ini adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan untuk tenaga kerja yang memiliki hubungan keluarga. Untuk usaha bebek potong peking Bapak Haris tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) berjumlah 2 orang diantaranya Bapak Haris dan istri. Dalam usaha ini Bapak Haris terlibat dalam proses produksi, sedangkan istri beliau menjadi tenaga administrasi dalam usaha ini dengan standar upah minimun mengikuti standar UMR daerah. Untuk usaha Bapak Haris upah yang didapat sebesar Rp 4.100.000 Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) berjumlah 1 orang yang terdiri dari Bapak Anwar sendiri, yang mana Bapak Anwar terlibat dalam proses produksi dalam usaha ini.

Tabel 4. Tabel total biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha

Komponen Biaya Implisit	Bapak Haris		Bapak Anwar	
	Jumlah tenaga Kerja (orang)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Proses produksi	1	2.600.000	1	900.000
Administrasi	1	1.500.000	-	-
Total biaya implisit		4.100.000		900.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Setelah diketahui biaya implisit dan biaya eksplisit kemudian dapat dihitung berapa biaya total yang dikeluarkan usaha setiap bulannya. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Komponen biaya eksplisit berupa sarana produksi, biaya penyusutan alat dan perlengkapan biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lainnya/ transportasi. Sementara biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal pribadi. Hasil penjumlahan tersebut menunjukan bahwa biaya total pada usaha Bapak Haris adalah sebesar Rp213.778.000 dan pada usaha Bapak Anwar adalah sebesar Rp50.996.333. Total biaya yang dikeluarkan dari kedua usaha ini bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total biaya total usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar

Komponen Biaya	Bapak Haris	Bapak Awar
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit	209.678.000	50.096.333
Biaya Implisit	4.100.000	900.000
Total Biaya	213.778.000	50.996.333

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan

Penerimaan pada usaha bebek potong Bapak Haris dan Bapak Anwar ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual pada saat ini. Hasil produksi yang diperoleh pada usaha Bapak Haris dalam satu bulan produksi rata-rata menghasilkan 5.200 ekor, dengan harga jual sebesar Rp 45.000. Sementara jumlah produksi pada usaha Bapak Anwar diperoleh dalam alam satu bulan produksi adalah 1.200 ekor dengan harga jual Rp50.000.

Tabel 6. Total penerimaan

No	Nama	Harga Jual/ekor (Rp)	Jumlah produksi rata-rata/ bulan	Penerimaan/ bulan (Rp)
1.	Haris Jahrudi	45.000	5.200	234.000.000
2.	Kaspul Anwar	50.000	1.200	60.000.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Total penerimaan pada usaha Bapak Haris dalam satu bulannya sebesar Rp 234.000.000. Sedangkan untuk usaha Bapak Anwar total penerimaannya sebesar Rp 60.000.000 untuk per bulannya. Untuk melihat penerimaan kedua usaha ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya eksplisit. Adapun pendapatan perbulan pada usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total pendapatan usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar

Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
Bapak Haris	234.000.000	209.678.000	24.322.000
Bapak Anwar	60.000.000	50.096.333	9.903.667

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasakan Tabel 7, pendapatan perbulan pada usaha Bapak Haris sebesar Rp 24.322.000 sedangkan pendapatan perbulan pada usaha Bapak Anwar sebesar Rp 9.903.667.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, biaya yang dimaksud adalah semua biaya eksplisit dan semua biaya implisit. Berdasakan Tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar

Komponen	Bapak Haris	Bapak Awar
Penerimaan (Rp)	234.000.000	60.000.000
Biaya Total (Rp)	213.778.000	50.996.333
Keuntungan (Rp)	20.222.000	9.003.667

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasakan Tabel 8, keuntungan perbulan pada usaha Bapak Haris sebesar Rp 20.222.000 sedangkan keuntungan perbulan pada usaha Bapak Anwar sebesar Rp 9.003.667.

Revenue Cost Ratio

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima pada usaha bebek potong Bapak Haris adalah sebesar Rp234.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 213.778.000. Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar Total pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp60.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp50.996.333. Berdasarkan uraian diatas perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya usaha milik Bapak Haris RCR_1 dapat dilihat sebagai berikut:

$$RCR_1 = \frac{TR}{TC}$$
$$= \frac{234.000.000}{213.778.000}$$
$$= 1{,}09$$

Berdasarkan uraian perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya usaha milik Bapak Anwar RCR_2 dapat dilihat sebagai berikut:

$$RCR_2 = \frac{TR}{TC}$$
$$= \frac{60.000.000}{50.996.333}$$
$$= 1{,}18$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan total pendapatan dengan total biaya, yaitu pada usaha Bapak Haris diperoleh angka 1,09. Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar diperoleh angka 1,18. Namun jika dilihat dari hasil perhitungan RCR yang diperoleh maka usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar diperlukan pelebaran pasar agar omzet yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya.

Hasil skor Kesehatan Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian kriteria sehat organisasi usaha bebek potong peking Bapak Haris ada pada skor 27 dari skor maksimal 57 dengan persentase sebesar 47,37%. Hal ini menunjukan organisasi pada usaha Bapak Haris dapat dikatakan cukup sehat. Sedangkan skor yang diperoleh dalam usaha Bapak Anwar diperoleh skor 23 dari nilai maksimal 57 dengan persentase sebesar 40,35%. Hal ini menunjukan organisasi pada usaha Bapak Anwar dapat dikatakan tidak sehat.

Tabel 9. Komponen sehat organisasi usaha Bapak Haris

No	Komponen	Kondisi	Skor

		(1)	(2)	(3)	
1.	Stuktur organisasi usaha:				
	a. Ketua	✓	✓	-	2
	b. Sekretaris	✓	-	-	1
	c. Bendahara	✓	-	-	1
	d. Anggota	✓	✓	-	2
2.	Deskripsi pembagian kerja:				
	a. Administrasi	✓	-	-	1
	b. Keuangan	✓	-	-	1
	c. Penyembelihan	✓	✓	-	2
	d. Pengulitan	✓	✓	-	2
	e. Packing	✓	✓	-	2
3.	Prosedur kerja:				
	a. Ditimbang	✓	-	-	1
	b. Penyembelihan	✓	✓	-	2
	c. Pengeluaran Jeroan	✓	✓	-	2
	d. Pengulitan	✓	✓	-	2
	e. Packing	✓	✓	-	2
4.	Standar prosedur kerja:				
	a. Ruang produksi dan alat produksi dalam keadaan bersih.	✓	-	-	1
	b. Hewan ternak ditimbang dan diperiksa kesehatannya sebelum dipotong.	✓	-	-	1
	c. Hewan ternak dibersihkan.	✓	-	-	1
	d. Hewan ternak digiring dari kandang penampungan ke ruang pemotongan melalui gang way dengan cara yang wajar dan tidak membuat stress.	-	-	-	0
5.	Tujuan organisasi	✓	-	-	1
	Total			27	

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Tabel 10. Komponen sehat organisasi usaha Bapak Anwar

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Stuktur organisasi usaha:				
	a. Ketua	✓	✓	-	2
	b. Sekretaris	-	-	-	0
	c. Bendahara	-	-	-	0
	d. Anggota	✓	✓	-	2
2.	Deskripsi pembagian kerja:				
	a. Administrasi	-	-	-	0
	b. Keuangan	-	-	-	0
	c. Penyembelihan	✓	✓	-	2
	d. Pengulitan	✓	✓	-	2
	e. Packing	✓	✓	-	2
3.	Prosedur kerja:				
	a. Ditimbang	✓	-	-	1
	b. Penyembelihan	✓	✓	-	2
	c. Pengeluaran Jeroan	✓	✓	-	2
	d. Pengulitan	✓	✓	-	2
	e. Packing	✓	✓	-	2
4.	Standar proedur kerja:				
	a. Ruang produksi dan alat produksi dalam keadaan bersih.	✓	-	-	1
	b. Hewan ternak ditimbang dan diperiksa kesehatannya sebelum dipotong.	✓	-	-	1
	c. Hewan ternak dibersihkan.	✓	-	-	1
	d. Hewan ternak digiring dari kandang penampungan ke ruang pemotongan melalui gang way dengan cara yang wajar dan tidak membuat stress.	-	-	-	0
5.	Tujuan Organisasi	✓	-	-	
	Total			23	

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Tabel 11. Komponen sehat administrasi usaha Bapak Haris

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Jurnal usaha	-	-	-	0
2.	Buku/catatan	✓	-	-	1

	kas masuk				
3.	Buku/catatan kas keluar	✓	-	-	1
4.	Buku/catatan kas hutang	-	-	-	0
5.	Buku/catatan kas piutang	-	-	-	0
6.	Buku/catatan persediaan	-	-	-	0
7.	Buku/catatan invetaris	-	-	-	0
8.	Buku/catatan transaksi	-	-	-	0
9.	Buku/catatan penjualan	-	-	-	0
10.	Buku/catatan pembelian	-	-	-	0
	Total				2

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Tabel 12. Komponen sehat administrasi usaha Bapak Anwar

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Jurnal usaha	-	-	-	0
2.	Buku/catatan kas masuk	-	-	-	0
3.	Buku/catatan kas keluar	-	-	-	0
4.	Buku/catatan kas hutang	-	-	-	0
5.	Buku/catatan kas piutang	-	-	-	0
6.	Buku/catatan persediaan	-	-	-	0
7.	Buku/catatan invetaris	-	-	-	0
8.	Buku/catatan transaksi	-	-	-	0
9.	Buku/catatan pembelian	-	-	-	0
10.	Buku/catatan penjualan	-	-	-	0
	Total				0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam usaha Bapak Haris pencatatan administrasi hanya dilakukan untuk kas masuk dan kas keluar akan tetapi tidak dikerjakan dengan benar hanya berdasarkan pencatatan sederhana, sehingga skor sehat administrasi yang didapat untuk perusahaan ini adalah 2 dengan persentase 0,67%. Sedangkan dalam Usaha Bapak Anwar sama sekali tidak melakukan proses administrasi sehingga skor yang didapat adalah 0 dengan presentase 0% dari skor maksimal untuk kriteria administrasi sebesar 30.

Tabel 13. Komponen kriteria sehat usaha Bapak Haris

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Laporan laba rugi	-	-	-	0
2.	Neraca	-	-	-	0
3.	Laporan arus kas	-	-	-	0
4.	Laporan perubahan ekuitas	-	-	-	0
5.	Catatan atas laporan keuangan	-	-	-	0
	Total				0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Tabel 14. Komponen kriteria sehat usaha Bapak Anwar

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Laporan laba rugi	-	-	-	0
2.	Neraca	-	-	-	0
3.	Laporan arus kas	-	-	-	0
4.	Laporan perubahan ekuitas	-	-	-	0
5.	Catatan atas laporan keuangan	-	-	-	0
	Total				0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Berdasarkan hasil penelitian komponen sehat usaha bebek potong Bapak Haris dan Bapak Anwar menunjukan bahwa komponen sehat usaha pada usaha ini masuk dalam kategori sangat tidak sehat, hal ini dikarenakan pada kedua usaha ini tidak melakukan pencatatan usaha sehingga skor sehat usaha yang didapat untuk kedua usaha ini dengan skor 0 dengan persentase 0% yang otomatis juga tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dari hasil analisis ketiga kriteria kesehatan kinerja usaha diatas didapat persentase untuk usaha Bapak Haris sebesar 28,43% sedangkan untuk usaha bapak Anwar sebesar 22,54% dari skor maksimal untuk kesehatan kinerja usaha

dengan skor total 102. Hal ini menunjukan bahwa usaha bebek potong Bapak Haris dan usaha bebek potong Bapak Anwar secara keseluruhan masuk kedalam ketegori tidak sehat. Dari ketiga kriteria tersebut proses administrasi sangat mempengaruhi kinerja usaha yang dijalankan kedua usaha tersebut, karena dalam proses administrasi semua pencatatan kegiatan usaha tidak dilakukan dengan benar baik dalam proses keuangan maupun produksi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha Bapak Haris dan Bapak Anwar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan total pendapatan dengan total biaya (R/C), yaitu pada usaha Bapak Haris diperoleh angka 1,09. Sedangkan dalam usaha milik Bapak Anwar diperoleh angka 1,18. Akan tetapi jika dilihat dari hasil perhitungan R/C yang diperoleh maka usaha milik Bapak Haris dan Bapak Anwar diperlukan pelebaran pasar agar omzet yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya. Namun, dari hasil analisis ketiga kriteria sehat usaha maka didapat persentase untuk kesehatan kinerja usaha Bapak Haris sebesar 28,43% sedangkan untuk usaha bapak Anwar sebesar 22,54% dari total skor maksimum 102. Hal ini menunjukan bahwa usaha bebek potong Bapak Haris dan usaha bebek potong Bapak Anwar secara keseluruhan masuk kedalam ketegori tidak sehat., hal ini dikarenakan dari kedua usaha ini belum mengikuti pedoman dari tiga kriteria kesehatan kinerja dalam menjalankan kegiatan usaha.
2. Pada komponen sehat organisasi, kedua usaha ini melakukan kegiatan produksi dengan cukup baik namun dalam pelaksanaannya tidak memiliki struktur yang tertulis sehingga proses produksinya dilakukan dan diatur begitu saja tanpa ada pedoman yang tetulis sehingga kriteria sehat organisai pada usaha Bapak Haris masuk kedalam kategori cukup sehat dan pada usaha Bapak Anwar masuk dalam kategori tidak sehat. Pada kedua usaha ini juga tidak melakukan pencatatan administrasi dengan benar sehingga laporan keuangan pada kedua usaha ini tidak dapat diketahui dengan baik, hal ini bertolak belakang dengan kriteria sehat administrasi dan sehat usaha. Sehingga kriteria sehat administrasi dan sehat usaha pada kedua usaha ini masuk kategori sangat tidak sehat.
3. Permasalahan utama pada kedua usaha ini terdapat pada proses administrasi yang dijalankan karena tidak adanya pembekalan atau pelatihan dari dinas terkait sehingga keterampilan pengusaha dalam proses administrasi untuk menjalankan usahanya tidak dikerjakan dengan benar yang berakibat pembuatan laporan administrasi yang disajikan tidak memberikan informasi yang baik dan benar baik bagi pemilik usaha serta juga sebagai kendala bagi pengusaha untuk menarik bantuan dana dari pihak luar karena laporan-laporan keuangan yang tidak dapat ditampilkan ketika pengusaha memintakan bantuan dana dari pihak luar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua usaha ini diharapkan untuk dapat mengevaluasi usahanya dengan berpedoman dengan tiga kriteria kesehatan usaha yaitu sehat organisasi, sehat administrasi dan sehat usaha, agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik serta dapat memperbaiki manajemen usahanya. Selain itu, untuk kedua usaha ini agar melengkapi proses perijinan usaha nya agar terdata dalam Dinas terkait. Sehingga usaha yang dijalankan dapat memperoleh ijin usaha, sertifikat halal, dan sertifikat BPOM.

Untuk Dinas terkait seperti Dinas Peternakan, Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan dapat memperhatikan usaha-usaha yang dijalankan di Kecamatan Amuntai Selatan khusus nya di Desa Mamar. Karena usaha bebek potong peking merupakan usaha potensial produk lanjutan dari proses pembibitan bebek yang ada di Kecamatan Amuntai Selatan khususnya Desa Mamar. Pada usaha-usaha yang ada tersebut memiliki potensi dalam usaha rumah tangga yang mana pada usaha-usaha ini sangat membutuhkan bimbingan dalam mengembang-kan usaha untuk menambah pengetahuan serta

wawasan para pemilik usaha yang ada di Desa tersebut. Dengan tujuan agar usaha yang dijalankan tersebut dapat berkembang denga baik dan layak bersaing dengan usaha lainnya yang ada dipasaran. Peran dinas terkait sangat diperlukan untuk membantu memajukan usaha rumah tangga. Seperti pembinaan manajemen usaha, manajemen pemasaran, serta manajemen pengolahan limbah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2019. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2019.* Amuntai

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung